BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki berbagai jenis transaksi kas, yang secara umum dapat digolongkan atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan kas merupakan transaksi berupa penambahan harta perusahaan yang berasal dari anggaran yang diberikan dari kantor pusat. Sedangkan transaksi pengeluaran kas merupakan transaksi yang menyebabkan berkurangnya harta perusahaan untuk memperoleh suatu mamfaat berupa penambahan aktiva perusahaan, penambahan gaji karyawan, biaya perawatan bangunan, dan bebagai transaksi lain yang menyebabkan kas berkurang.

Transaksi pengeluaran kas dapat digolongkan atas transaksi-transaksi pengeluaran dalam jumlah kas besar dan kas kecil. Transaksi dalam jumlah besar umumnya terjadi pada transaksi pembayaran atas pembelian barang dalam jumlah besar. Sedangkan pengeluaran dalam jumlah kecil umumnya terjadi pada transaksi pembayaran untuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya relatif kecil. Apabila semua transaksi itu dijadikan satu dalam realisasinya, maka akan kurang efektif dan efisien. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perusahaan perlu membentuk suatu perkiraan yang disebut dengan kas kecil *(petty cash)*.

Dana kas kecil merupakan sejumlah uang atau kas yang di sediakan didalam bagian-bagian perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang bersifat rutin dan kecil jumlahnya. Pengeluaran kas dalam jumlah kecil

dibayarkan dengan uang tunai. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka pada umumnya perusahaan membentuk dana kas kecil untuk memenuhi pembayaran tunai.

Dana yang ditentukan dalam kas kecil harus ditetapkan melalui keputusan manajemen dan tidak boleh melebihi batas yang ditentukan. Pada saat perusahaan mengambil keputusan untuk membentuk kas kecil, maka perusahaan menyisihkan sejumlah dana untuk kas kecil sebesar jumlah tertentu yang ditetapkan oleh manajemen. Dana kas kecil tersebut dipegang oleh petugas tertentu yang di tunjuk untuk bertanggungjawab atas penyimpanan dan pengeluarannya. Jika saldo dana kas kecil sudah menipis maka pemegang dana kas kecil bertanggungjawab untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil yang di lampiri dengan bukti-bukti pendukung untuk di proses dalam pengisian kembali dana kas kecill.

Mulyadi mengemukakan:

> **Penyelenggaraan dana kas kecil memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara: (1) sistem saldo berfluktuasi *(fluctuating-fund-balance system)* dan (2) *imprest system.***[1]

Pada sistem saldo mengambang, pengeluaran dari dana kas kecil dilaporkan pada hari terjadi pengeluaran kas, yang kemudian dicatat bagian akuntansi pada jurnal kas kecil. Akibatnya, saldo kas kecil di buku besar akan selalu berubah sesuai dengan transaksi yang terjadi atas kas kecil. Tetapi pada sistem saldo tetap, pengeluaran kas kecil baru di laporkan dan dicatat pada pengisian kembali dana kas kecil yang di laporkan, akibatnya saldo dalam buku besar akan selalu tetap.

---

[1] Mulyadi, **Sistem akuntansi** Edisi Ketiga. Cetakan Keenam, Salemba Empat. Jakarta.2013, hal. 529

Permasalahan yang sering di temukan atas dana kas kecil pada perusahaan adalah sistem dana kas kecil yang di terapkan tidak mampu mendeteksi kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh fungsi-fungsi yang terkait dengan transaksi dana kas kecil. Pada dasarnya perusahaan atau entitas telah memiliki ketentuan atas sistem yang di terapkan, khususnya pada dana kas kecil. Namun kebijakan-kebijakan atas dana kas kecil tentunya tidak sama dengan kebijakan-kebijakan pada perusahaan lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felix Purba yang berjudul Penerapan sistem dana kas kecil pada PT. Lampatar Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menyelenggarakan dana kas kecil dengan sistem saldo berubah-ubah. Penerapan sistem dana kas kecil yang dilakukan belum bisa dikatakan efektif karena pengisian kembali dana kas kecil dilakukan diawal bulan dan pada saat kas kecil sudah habis. Sehingga dalam pelaksanaannya sering terjadi kekeliruan dimana dalam penerapan dana kas kecil tidak mampu mendeteksi kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh fungsi yang terkait dengan transaksi yang dilakukan. Tetapi sudah ada pemisahan fungsi yang memegang dana kas kecil dengan fungsi yang mengotorisasi pengeluaran dana kas kecil dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil sudah disertai bukti-bukti transaksi pengeluaran dana kas kecil.

Penelitian yang di lakukan oleh Try Gusti P. Silitonga dengan judul Penerapan Dana Kas Kecil pada PT. Pabrik Es Siantar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan sistem saldo berubah-ubah. Prosedur yang terdapat dalam sistem dana kas kecil perusahaan adalah

prosedur permintaan dana kas kecil, prosedur pertanggungjawaban, serta prosedur permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Perusahaan telah menetapkan aturan bahwa batas waktu pertanggungjawaban penggunaan dana kas kecil oleh bagian yang menerima kas adalah pada saat terjadi transaksi penggunaan kas kecil, setelah bagian kasir menyerahkan uang tunai pada pengguna kas kecil (1 bulan).

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Ajamu Panai Hulu Pada PT.Perseroan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha pengolahan buah kelapa sawit mulai dari Tandan Buah Segar (TBS) hingga menjadi Crude Palm Oil (CPO). Perusahaan ini menggunakan sistem dana kas kecil yang digunakan untuk pengeluaran kas tunai dalam jumlah yang kecil. Sistem saldo yang digunakan adalah sistem saldo tetap *(imprest system)*, pada sistem dana tetap perusahaan menyatakan bahwa jumlah nominal kas kecil ditetapkan sama setiap bulannya yaitu Rp.5.000.000,- untuk setiap pengisian awal bulan sesuai dengan saldo setiap awal bulan. Jika dalam suatu waktu dilaksanakan pertemuan dan jumlah dana kas kecil yang disimpan oleh pemegang dana kas kecil tidak mencukupi, maka pemegang dana kas kecil harus melaporkan kepusat (manajer keuangan) agar dilakukannya pencairan kembali untuk memenuhi biaya pertemuan tersebut, sehingga penggunaan dana kas kecil pada bulan tersebut dapat berlangsung dengan baik.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Ajamu Panai Hulu Pada PT.Perkebunan Nusantara IV menggunakan metode saldo tetap *(imprest system).* Pada sistem dana tetap perusahaan menyatakan bahwa jumlah nominal kas kecil ditetapkan sama setiap bulannya. Beberapa jenis biaya yang dibayarkan dengan

menggunakan pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan seperti pembayaran foto copy, biaya rapat karyawan, biaya ongkos, pulsa dan masih banyak lagi kegiatan yang pembayarannya hanya bisa dilakukan melalui dana kas kecil.

Menanggapi hal tersebut, maka penulis mencoba untuk mengetahui dan menilai sistem penerapan dana kas kecil pada suatu entitas atau perusahaan, seperti halnya di PKS Ajamu Panai Hulu Pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Penulis tertarik untuk meneliti masalah ini, karena sistem dana kas kecil di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Ajamu Panai Hulu PT. Perkebunan Nusantara IV masih kurang diperhatikan. Sehingga tujuan dari sitem dana kas kecil belum dapat tercapai yaitu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan pihak manajemen dan menjaga asset perusahaan terutama kas. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: **PENERAPAN DANA KAS KECIL DI PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) AJAMU PANAI HULU PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV.**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum sampai pada tahap pembahasan. Hal ini bertujuan agar dapat lebih terarah dan hasil yang di capai sesuai dengan yang di harapkan. Menurut A. Aziz Aimul Hidayat,**" Masalah berarti ada kesenjangan antara kenyataan yang**

ada dengan teori, atau dapat dikatakan ada perbedaan antara yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada."[2]

Sumadi Suryabrata mengemukakan:

> **Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (gap) antara *das sollen dan das sein*, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang di perlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.**[3]

Menurut Emzir, **"Masalah penelitian adalah suatu isu atau kepedulian yang perlu diteliti (misalnya apakah jenis intervensi akan bekerja lebih baik disbanding jenis lain)."**[4]

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana penerapan kas kecil di PKS Ajamu Panai Hulu PT. Perkebunan Nusantara IV?**

1.3 Tujuan Penelitian

Menyadari keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan dan data yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini yaitu hanya membahas penerapan dana kas kecil di Pabrik Kelapa Sawit Ajamu Panai Hulu PT. Perkebunan Nusantara IV. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah

---

[2] A.Aziz Alimul Hidayat. **Metodologi penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data**. Edisi Pertama. Salemba medika, Jakarta, 2011, hal.30

[3] Suryabrata Suryabrata**. Metodologi Penelitian.** Edisi Pertama, Cetakan Keduapuluhsatu: Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal. 12

[4] Emzir, **Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif.** Edisi Pertama, Cetakan Keempat:Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal.30

Untuk mengetahui sistem dana kas kecil yang di Pabrik Kelapa Sawit Ajamu Panai Hulu PT. Perkebunan Nusantara IV.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang dapat diperoleh dapat memberi mamfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan, dan menambah pemahaman penulis khususnya mengenai penerapan dana kas kecil.
2. Bagi perusahaan/entitas, adapun mamfaat bagi entitas ialah dapat menjadi masukan dan memberikan informasi mengenai dana kas kecil dan dapat menerapkan sistem dana kas kecil dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya,sebagai informasi yang dapat di gunakan untuk referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Dana Kas Kecil

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu "*systema*" yang mempunyai arti menetapkan atau mengatur. Mengatur didalam sistem dimaksudkan disini adalah pengaturan orang-orang atau personil di dalam melakukan suatu aktivita.

Mei H.M. Munte mengemukakan:

> **Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat *(interrelated)* satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama *(common purpose)* dapat dicapai.**[5]

Menurut Adanan Silaban: **"Suatu sistem pengendalian merupakan seperangkat sistem formal maupun informal yang dapat membantu manajemen dalam mengarahkan organisasi dalam mewujudkan tujuannya."**[6] Menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart: **"Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan."**[7]

---

[5] Mei.H.M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi 1,** Buku Satu, Edisi Pertama**:** Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016, hal.1.

[6] Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa, **Sistem Pengendalian Manajemen:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal, 2.

[7] Marshall B Romney and Paul Jhon Steinbarrt, Accounting Information System, 9 Edition, **Sistem Informasi Akuntansi**, Alih Bahasa : Deny Atrnos Kwary Dan Dewi Fitrisari, Edisi ke Sembilan, Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal.2

Rama Dasaratha mengemukakan:**”Sistem informasi akuntansi itu adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.”**[8]

Sistem akuntansi disusun agar suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer. Dari pengertian sistem tersebut,diketahui bahwa sistem terdiri dari beberapa jaringan prosedur yang merupakan rangkaian dan perbuatan yang saling berhubungan satu sama lain untuk menjamin adanya keseragaman perlakuan terhadap satu sama lain setiap transaksi dalam suatu organisasi. Sebuah sistem juga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang salinng berkaitan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu sehinggan sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut, diketahui bahwa unsur pokok sitem akuntansi merupakan formulir, catatan serta catatan yang digunakan pimpinan, agar pimpinan dengan mudah dapat mengelola perusahaan, sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga dengan mudah dalam mengelola perusahaan dan penting dibuat suatu prosedur untuk menangani sistem akuntansi dengan baik yang membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang karena pada

---

[8] Dasaratha V.Rama dan Frederick L Jones. **Accounting Information System**, **Sistem Informasi Akuntansi**. Buku satu, Salemba Empat, Jakarta,2009, hal.6

dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan, dan sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Pengertian Dana Kas Kecil

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Menurut Rudianto**: "Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat di inginkan."**[9] Sedangkan menurut Oloan simanjuntak:**"kas *(cash)* adalah alat pembayaran milik perusahaan yang siap digunakan seperti cek kontan, uang tuani (uang kertas dan uang logam)."**[10]

Bersadarkan definisi tersebut, diketahui bahwa kas merupakan suatu alat tukar yang standar dan harta yang paling likuid, merupakan dasar pengukuran, pencatatan untuk semua perkiraan, pemakaian dan pengembalian tanpa ada batas.

Demi alasan keamanan, perusahaan biasanya menyimpan kasnya di bank karena di samping lebih aman juga memperudah pengendalian arus keluar masuknya harta perusahaan. Tetapi perusahaan juga selalu memiliki dana yang disimpan oleh kasir perusahaan atau bagian keuangan yang biasanya disebut dengan dana kas kecil. Dana kas kecil ini disediakan untuk pembayaran kas yang

---

[9] Rudianto, **Pengantar Akuntansi,** Penerbit Erlangga,Jakarta, 2012, hal.188.

[10] Oloan Simanjuntak, **Pengantar Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, hal.18.

harus dilakukan dengan cepat dan pembayaran yang terlalu kecil serta mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak mungkin dilakukan dengan memakai cek sehingga harus mengguanakan dana dari kas kecil.

Menurut Rudianto: **"Kas Kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila harus di bayar dengan cek atau giro."**[11] Dalam jurnal Mega Eliza Wongkar,dkk mengatakan: **"Kas kecil merupakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuha sehari-hari, yaitu untuk biaya-biaya yang jumlahnya relatif kecil."**[12]

Dalam sebuah kantor atau instansi, fungsi dana kas kecil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari kantor, karena setiap pengeluaran yang relatif kecil tidak efektif jika dilakukan dengan menggunakan cek, disebabkan penariakn cek membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi dengan menggunakan kas kecil semua pengeluaran tersebut dapat dilakuakn dengan segera. Dana kas kecil ini dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur atau dikelompokkan dengan lebih lanjut mana pengeluaran-pengeluaran yang dapat digunakan dengan menggunakan dana kas kecil, kemudian sewaktu-waktu dana kas kecil dapat di isi kembali.

---

[11] Rudianto, **Op.Cit,** hal.188.

[12] Mega Eliza Wongkar, et,all, **Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Putra Karangetan,** jurnal riset aku ntansi,vol.320, Manado, 2007.

2.2 Metode Sistem Dana Kas Kecil

Dalam hubungannya dengan kas kecil, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu: Sistem dana tetap *(imprest fund system)* dan sistem dana berubah ubah *(fluctuating fund sytem)*.

2.2.1 Sistem Dana Tetap

Menurut Ruadianto sistem dana tetap adalah **" Suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengsian kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan."**[13] Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode sistem dana tetap tidak memerlukan pencatatan (jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi. Bukti-bukti transaksi di kumpulkan, dan pada saat pengisian kembali,kas kecil diisi berdasarkan jumlah dari keseluruhan bukti transaksi tersebut. Dalam sistem dana tetap, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek atau dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang ditetapkan tersebut ditambah atau dikurangi.
2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkreditkan rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara, yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.

---

[13] Rudianto**, Op.Cit**, hal.188

3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah rupiah yang tercantum dalam sejumlah bukti pengeluaran dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan menndebit rekening biaya dan mengkredit kas. Rekening dana kas kecil ini tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil.

Dengan demikian pengawasan terhadap kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan cara periodik atau secara mendadak menghitung dana kas kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dengan bukti pengeluaran dana kas kecil, harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar.

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dalam pengeluaran dana kas kecil dengan sitem dana kas tetap adalah sebagai berikut:

a. Pada saat pembentukan dana kas (misalnya :Rp. 700.000,-)

   Dana kas kecil ……. Rp.700.000,-

   Kas ……. Rp.700.000,-

b. Pada saat dana di pergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun dalam jurnal.dalam hal ini pemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja.

c. Pada saat di isi kembali

Pengisian kembali dilakukan penukaran bukti-bukti yang dikumpulkan oleh pemegang dana kas kecil kepada kasir .misalnya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dana telah dipakai untuk pembayaran rekening listrik,

pembelian material dan perangko,pembelian makanan dan minuman tamu dan penggantian spare part kendaraan dan biaya-biaya lainnya.

Bila suatu saat tertentu diperkirakan dana kas kecil yang telah disediakan tidak cukup lagi untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti itu,maka jumlah dana tersebut dapat ditambah lagi dan dicatatkan seperti jurnal pada saat pembentukannya. Dalam sistem dana tetap pengendalian kas kecil bertanggung jawab setiap waktu untuk jumlah dana yang ada ditangan baik kas maupun dalam bentuk tanda terima yang di tandatangani.

2.2.2 Sistem Dana Berubah

` sistem dana berubah adalah sistem yang menetapkan nilai dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan operasional. Artinya, saldo akun kas kecil ini tidak tetap atau berfluktuasi sesuai dengans jumlah transaksi kas kecil. Jadi nominal saldonya akan berubah-ubah tiap-tiap periode sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Menurut Rudianto :**”Metode sistem dana berubah adalah suatu metode pencatatan dan pengendalian kas kecil, dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah-ubah karena pengisian kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu.”**[14]

Dalam sistem dana tidak tetap, setiap terjadi perubahan jumlah uang kas kecil harus langsung di bukukan, baik itu penambahan ataupun pengeluaran kas. kas kecil memiliki fungsi sebagai buku jurnal dan menjadi dasar untuk proses pemostingan ke buku besar.

---

[14] Rudianto**, Op.Cit**, hal.188

Menurut Mulyadi bahwa penyelenggaraan dana kas kecil dengan *imprest system* di lakukan dengan prosedur berikut:

1. **Pembentukan Dana Kas Kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebet rekening kas kecil.**
2. **Pengeluaran Dana Kas Kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening Dana Kas Kecil).**
3. **Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas kecil.**[15]

Dengan demikian dalam sistem tersebut saldo berfluktuasi, catatan arus kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi dengan catatan bank, oleh karena itu di rekonsiliasi bank bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan kas perusahaan. Selain dana kas kecil sebagaimana di uraikan diatas, perusahaan dapat pula membentuk dana-dana lainnyadi dalam perusahaan sesuai dengan keperluannya. Misalnya, dapat di bentuk dana khusus untuk enukaran uang kecil,dana untuk uang jalan petugas penjualan dan sebagainya.

2.3 Dokumen dan Catatan Akuntansi Pada Sistem Dana Kas Kecil

2.3.1 Dokumen Yang Digunakan

Menurut mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. **Bukti Kas Keluar**
   Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas kecil,dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

[15] **Ibid**, hal.529

2. **Cek**
   Merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang/badan yang namanya tercantum pada cek atau pembawa cek.
3. **Permintaan Pengeluaran Kas Kecil**
   Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokmen ini di arsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.
4. **Bukti Pengeluaran Dana Kas Kecil**
   Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini di lampiri dengan bukti-bukti pengeluaran dana kas kecildan diserahkan oleh pemakai kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.
5. **Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil**
   Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kebagian utang agar dibuarkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana kas kecil dengan sistem dana tetap,jumlah yang diminta untuk pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil.[16]

Pada sistem dana tetap,bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya di simpan sementara oleh pemegang kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisisan kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana berubah-ubah, bukti pengeluaran kas kecil diserahkan oleh pemegang kas kecil kebagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika dana kas kecil sudah menipis saldonya pemegang dana kas kecil mengisi dokumen permintaan pengisian kembali kas kecil.

2.3.2 Catatan Akuntansi Pada Sistem Dana Kas Kecil

Dalam sistem dana kas kecil ada tiga catatan akuntansi yang digunakan diantaranya jurnal pengeluaran kas, digunakan untuk mencatat pengeluaran kas

---

[16] I**bid,**hal.530

dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Yang kedua yaitu register cek yang digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil. Yang terakhir jurnal pengeluaran dana kas kecil digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.3.3 Fungsi Yang Terkait Dengan Jumlah Kas Kecil

Menurut Mulyadi, fungsi- fungsi yang terkait dengan jumlah kas kecil adalah:

a. Fungsi kas
Dalam sistem dana kas kecil, fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek,dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kebali dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

b. Fungsi Akuntansi
Dalam sistem dana kas kecil,fungsi akuntansi bertanggungjawab atas:
1. **Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.**
2. **Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil**
3. **Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.**
4. **Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (*dalam fluctuating-fund-balance system*)**
5. **Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.**

c. Fungsi pemegang dana kas kecil
Bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

e. Fungsi pemeriksa intern
Sistem kas fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan

kas. Fungsi ini bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada ditangan pemegang dana kas kecil.[17]

2.4 Prosedur Dana Kas Kecil

Pengelolaan dana kas kecil, baik dengan sistem dana tetap maupun sistem dana berubah, dilaksanakan dengan tiga prosedur:

2.4.1 Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan sistem dana tetap tidak berbeda dengan prosedur pembentukan dana kas kecil dengan sitem dana berubah. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan kas kecil diserahkan oleh bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa. Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang akan disisihkan kedalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dana kas kecil adalah bagian utang dan bagian pemegang dana kas kecil bagian jurnal.

Adapun penjelasan prosedur pembentukan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

1. Bagian Utang
   a. Menerima surat keputusan mengenai pembentukan dana kas kecil dari Direktur/Manajemen keuangan.

[17] **Ibid**, hal 534-535

b. Membuat bukti kas keluar rangkap tiga lembar.

c. Mencatat bukti kas keluar dalam register bukti kas keluar.

d. Lembar 1 dan 3 diserahkan kebagian kasir, dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana aks kecil, sedangkan lembaran kedua diserahkan kebagian kartu persediaan dan kartu biaysa untuk diarsipkan.

e. Menerima bukti kas keluar 1 dan surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil yang telah dicap lunas dari bagian kasir.

f. Menyerahkan bukti kas keluar lembar 1 dan surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil kebagian akuntansi.

2. Bagian Kasir/Kasa

a. Menerima bukti kas keluar lembar 1 dan 3 beserta dokumen pendukungnya dari bagian utang.

b. Mengisi cek sejumlah uang yang tercantum dalam bukti kas keluar dan memintakan tandatangan dari yang berwenang atas cek tersebut.

c. Membubuhkan cap lunas pada bukti kas keluar (1, 2, dan 3) beserta SK pembentukan dana kas kecil.

d. Lembar 1 diserahkan kebagian utang beserta SK pembentukan dan lembar 2 diserahkan bersamaan dengan cek kepada pemegang dana kas kecil.

3. Bagian Pemegang Dana Kas Kecil

a. Menerima bukti kas keluar lembar 3 dari bagian kasir

b. Menggunakan cek ke bank

c. Menyimpan uang tunai yang diambil dari bank

d. Menyiapkan bukti kas keluar dan diarsipkan menurut tanggal

4. Bagian Jurnal

a. Menerima bukti kas keluar lembar 1 beserta surat keputusan tentang pembentukan dana aks kecil dari bagian utang.

b. Mencatat bukti kas keluar dari register cek

c. Mengarsipkan bukti kas keluar beserta surat SK tentang pembentukan kedalam arsip menurut nomor urut bukti kas keluar.

Prosedur pembentukan dana kas kecil menurut Mulyadi tertera pada Gambar 2.1:

2.4.2 Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran dana Kas Kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dan kas kecil dengan sistem dana tetap sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban dana kas kecil dengan sistem dana berubah. Dalam sistem dana tetap pengeluaran dana kas kecil tidak dicatatkan ke dalam catatan akuntansi. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil telah di pertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecildan dokumen pendukungnya. Dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dana yang dike luarkan.

Dalam sistem dana kas kecil dengan sistem dana berubah, saldo rekening dana kas kecil di biarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian pemakai dana kas kecil. Dengan mengkreditkan perkiraan dana kas kecil setiap ada pengeluaran dana kas kecil, dan mendebatkan perkiraan dana kas kecil pada saat pengisian kembali, maka saldo kas akan berubah-ubah setiap ada pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil menurut Mulyadi dapat dilihat pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3 sebagai berikut:

Adapun penjelasan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3 adalah sebagai berikut:

1. Pemegang dana Kas Kecil
   a. Membuat permintaan pengeluaran dana kas kecil rangkap 2 dan dikirimkan kepada pemegang daan kas kecil.
   b. Menerima uang dari pemegang dana aks kecil bersama PPKK lembar 1, mengarsipkan sementara PKK-1 mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukung, membuat bukti pengeluaran dana kas kecil.
   c. Menyerahkan BPKK dan dokumen pendukung (DP) dan PPKK-1 kepada pemegang dana kas kecil.
   d. Menerima kembali PPKK lember-1 dari pemegang dana kas kecilsetelah dibubuhi cap lunas mengarsipkan kembali PPKK-1
2. Pemegang dana Kas Kecil
   a. Menerima PPKK lembar 1 dan lembar 2 dari pemakai dana kas kecil
   b. Menyerahkan uang kepada pemakai dana kas kecil beserta PPKK-1
   c. Mengarsipkan Sementara PPKK-2 menurut abjad, menerima BPKK, PPKK-1 dan dokumen pendukung dari pemakai dana kas kecil
   d. Memeriksa pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil.

2.4.3 Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system*, sedikit berbeda dengan prosedur *fluctuating system*,sistem dana berubah didasarkan atas

jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Pengisian dana kas kecil dalam *imprest system* dicatat dengan mendebit rekening biaya, sedangkan dalam *fluctuating system* dicatat dengan mendebit dana kas kecil.

Permintaan pengisian kembali dana kas kecil pada imprest system dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang, kemudian bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan bagian utang kebagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kas membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

Dalam sitem dana kas kecil dengan menggunakan fluctuating system permintaan pengisian kembali dana kas kecil di lakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir pengisian kembali dana kas kecil. Tetapi dokumen ini tidak dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya,karena dalam fluctuating system, dokumen pendukung telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang di dampingi dokumen pendukung. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil menurut Mulyadi dapat dilihat dari Gambar 2.4 sebagai berikut:

Adapun penjelasan prosedur pengisian kembali dana kas kecil pada Gambar 2.4 adalah sebagai berikut:

1. Pemegang dana Kas Kecil
   a. Pemegang daan kas kecil membuat permintaan pengisian kembali kas kecil PP3K
   b. Menyerahkan PP3K lembar 1 dan 2, BPKK dan dokumen pendukung kepada bagian utang
   c. Menerima bukti kas keluar (BKK) lembar 3 dan cek bagian utang
   d. Menggunakan cek ke bank, menyimpan uang tunai dan mengarsipkan BKK lembar 3.
2. Bagian Utang
   a. Menerima PP3K lembar 1 dan 2 BPKK dan DP dari pemegang dana kas kecil.
   b. Membuat bukti kas keluar (BKK) 3 lembar.
   c. Berdasarkan lebar 1 diisi register bukti kas keluar.
   d. BKK lembar 2 dan PP3K lembar 1 diserahkan ke bagian kartu biaya .
   e. BKK lembar 1 dan 3, PP3K lembar 2, BPKK dan dokumen pendukung diserahkan kebagian kasa.
   f. Menerima cek, BKK 1, PP3K 2, BPKK dan DP dari kasa setelah membubuhkan cap lunas pada BKK dan dokumen pendukungnya mencatat nomor cek pada BKK.
   g. Mengisi register buku kas keluar berdasarkan PP3K 1, dan menyerahkan PP3K 1 dan 2, BPKK dan dokumen pendukung ke bagian jurnal.

3. Bagian kasa
   a. Menerima BKK 1 dan 2, PP3K, BPKK, dan DP dari bagian utang.
   b. Mengisi cek dan meminta tandatangan atas cek.
   c. Menyerahkan cek dan BKK 3 kepada pemegang dana kas kecil.
   d. Menyerahkan BKK 1, PP3K, BPKK, dan PD kepada bagian utang setelah membubuhkan capa lunas pada BKK dan dokumen pendukungnya dan mencatat nomor cek pada BKK.
4. Bagian Utang
   a. Menerima BKK 1, PP3K, dan DP dari bagian utang.
   b. Mengisi register cek dari BKK 1.
   c. Mengarsipkan BKK 1, PP3K, BPKK, dan DP menurut nomor urut.
5. Bagian Kartu Biaya
   a. Menerima BKK lembar 2 dan PP3K lembar dari bagian utang.
   b. Mengisi kartu baiay berdasarkan BKK 2 dan mengarsipkan BKK2 menurut nomor urut.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan akuntansi dana kas kecil. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit Ajamu Panai Hulu Pada PT. Perkebunan Nusantara IV yang beralamat di desa perkebunan Ajamu, kecamatan Panai Hulu, kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara. Penulis melakukan penelitian di bagian keuangan, khusus di bagian yang menangani transaksi-transaksi kas kecil, sehingga penulis dapat mengamati langsung proses pencatatan dana kas kecil mulai dari pembentukan dana kas kecil sampai pada pengisian kembali dana kas kecil.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan mengenai cara melakukan penelitian. Cara melakukan penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat paparan yang ditujukan untuk mengetahui penerapan sistem dana kas kecil di PKS Ajamu Panai Hulu Pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode kepustakaan dan metode penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan, menggunakan data-data kepustakaan yaitu buku-buku cetak yang berkaitan dengan penerapan akuntansi dana kas kecil dan jurnal-jurnal yang terdahulu, guna menyempurnakan penelitian.

2. Penelitian lapangan, melakukan riset lapangan penulis mengambil data-data langsung dari sumber data, sebagai alat untuk pembanding untuk memproses keterangan dan kenyataan yang sebenarnya.penelitian lapangan di lakukan dengan cara wawancara,yaitu dengan mewawanscarai bagian pemegang dana kas kecil guna mendapatkan informasi dan data yang benar dan jelas.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu sebagai pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder.

Menurut V. Wiratna Sujarweni: **“ Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.** [18]

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan,dengan mengetahui sejak kapan perusahaan berdiri, dan mengetahui bagian-bagian atau unit-unit yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan, prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

[18] V. Wiratna Sujarweni,**Metodologi Penelitian**, Pustakabarupress, Jakarta, 2014, hal.74

Adapun tehnik pengumpulan data yang dapat di lakukan untuk mendapatkan informasi yang benar adalah dengan menggunakan:

1. Wawancara

   Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancara. Wawancara yang penulis lakukan adalah tanya jawab yang tidak terstruktur pada karyawan yang memegang dana kas kecil untuk memperoleh data dan informasi mengenai prosedur-prosedur dalam sistem dana kas kecil.

2. Dokumentasi.

   Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Menurut A,Aziz Alimul Hidayat **"Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli."**[19] Dokumentasi yang dilakukan penulis di PKS Ajamu Panai Hulu adalah formulir permintaan kas kecil, kuitansi penggunaan kas kecil, laporan penggunaan kas kecil, formulir pengisian kembali dana kas kecil dan bukti kas keluar.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan deduktif:

1. Metode Deskriptif

   Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa apada masa sekarang. Metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan,mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga

[19] **Ibid**, hal.100

memberikan keterangan jelas dan akhirnya menarik kesimpulan yang umum mengenai sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan.

2. Metode analisis deduktif

Metode analisis deduktif merupakan metode ilmiah untuk membuat suatu kesimpulan dari data yang dianalisis berdasarkan kebenaran yang telah berlaku umum mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan. Dalam metode ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan konsep teori sebagai kebenaran umum. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan serta mengemukakan saran untuk mengatasi masalah sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan.